

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional adalah metode dalam penelitian ini. Menurut Windarto (2020), metode korelasional adalah suatu metode penelitian yang digunakan untuk mengidentifikasi hubungan antara dua variabel.

3.2 Populasi dan Sampel

Sugiyono (2018) menyatakan bahwa populasi mengacu pada kelompok objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk tujuan penelitian dan untuk kemudian menghasilkan kesimpulan. Dalam penelitian ini, populasi yang terlibat adalah siswa dan siswi kelas 10 dan 11 di SMA Negeri Jatinangor, yang berjumlah total 862 orang.

Tabel 3.1 Data Populasi Siswa SMA Negeri Jatinangor

Tingkat	Rombongan Belajar	Jumlah
10	12	432
11	12	430
Jumlah	24	862

Sampel merupakan gabungan dari faktor-faktor yang peneliti teliti secara khusus. Menurut Firmansyah et al., (2022) pengambilan sampel merupakan tahap dalam penelitian yang melibatkan pemilihan sebagian dari populasi untuk mendapatkan perkiraan tentang karakteristik populasi secara general. Sampel dipilih dengan metode Cluster Random Sampling, di mana peneliti membentuk beberapa kelompok (cluster). Rumus Slovin digunakan untuk menentukan jumlah sampel. Menurut Sugiyono (2011), terdapat rumus Slovin yang digunakan untuk menentukan ukuran sampel, yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n: Jumlah sampel

N: Jumlah populasi

e: Toleransi error (10%-0,1)

Berdasarkan rumus tersebut maka sampel yang diteliti adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{862}{(1+862 \times 0,1^2)} = \frac{862}{(1+862 \times 0,01)} = \frac{862}{(1+8,62)} = \frac{862}{9,62} = 89,6 = 90$$

Hasil sampel yang didapatkan yaitu 89,6 maka dibulatkan menjadi 90 siswa dari jumlah siswa tingkat 10 dan 11. Kemudian menghitung untuk sampel setiap cluster menggunakan rumus alokasi proposional.

$$ni = \frac{Ni}{N} \times n$$

Keterangan:

n: Jumlah seluruh anggota sampel

ni: Jumlah anggota sampel menurut cluster

Ni: Jumlah anggota populasi menurut cluster

N: Jumlah anggota populasi seluruhnya

Tabel 3.2 Perhitungan Sampel Cluster

Kelas di SMA Negeri Jatinangor	Jumlah siswa perkelas	Perhitungan Proporsi	Sampel
10 IPA 1	36	$ni = \frac{36}{862} \times 90$	4
10 IPA 2	36	$ni = \frac{36}{862} \times 90$	4
10 IPA 3	36	$ni = \frac{36}{862} \times 90$	4
10 IPA 4	36	$ni = \frac{36}{862} \times 90$	4
10 IPA 5	36	$ni = \frac{36}{862} \times 90$	4
10 IPA 6	36	$ni = \frac{36}{862} \times 90$	4
10 IPA 7	36	$ni = \frac{37}{862} \times 90$	4
10 IPS 1	36	$ni = \frac{35}{862} \times 90$	3
10 IPS 2	36	$ni = \frac{36}{862} \times 90$	4

10 IPS 3	36	$ni = \frac{36}{862} \times 90$	4
10 IPS 4	36	$ni = \frac{36}{862} \times 90$	4
10 IPS 5	36	$ni = \frac{36}{862} \times 90$	4
11 IPA 1	40	$ni = \frac{40}{862} \times 90$	4
11 IPA 2	40	$ni = \frac{40}{862} \times 90$	4
11 IPA 3	33	$ni = \frac{34}{862} \times 90$	3
11 IPA 4	39	$ni = \frac{39}{862} \times 90$	4
11 IPA 5	36	$ni = \frac{36}{862} \times 90$	4
11 IPA 6	36	$ni = \frac{36}{862} \times 90$	4
11 IPA 7	36	$ni = \frac{35}{862} \times 90$	3
11 IPS 1	36	$ni = \frac{36}{862} \times 90$	4
11 IPS 2	36	$ni = \frac{36}{862} \times 90$	4
11 IPS 3	32	$ni = \frac{32}{862} \times 90$	3
11 IPS 4	33	$ni = \frac{33}{862} \times 90$	3
11 IPS 5	33	$ni = \frac{33}{862} \times 90$	3
Total	862		90

Hasil perhitungan sampel dari populasi 862 orang didapatkan hasil sampel sebanyak 90 orang dengan setiap cluster yaitu tingkat 10 sebanyak 48 orang dan kelas 11 sebanyak 42 orang. Peneliti menggunakan teknik *random sampling* dengan cara spin *online* saat pengambilan sampel dari setiap kelasnya. Berikut adalah kriteria inklusi dan eksklusi dalam penelitian ini:

1. Kriteria inklusi

- Siswa-siswi kelas 10 dan 11 SMA Negeri Jatinangor yang berusia 15-18 tahun
- Siswa-siswi yang memiliki *smartphone* untuk mengakses media sosial

- Siswa-siswi yang aktif menggunakan media sosial (minimal 5 jam dalam sehari) selama 1 bulan terakhir
- Siswa-siswi yang bersedia untuk menjadi responden

2. Kriteria eksklusi

- Siswa-siswi yang pernah menjadi subjek pada studi pendahuluan
- Siswa-siswi kelas 12 SMA Negeri Jatinangor

3.3 Fokus Studi

Fokus studi pada penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan FoMO (*Fear of Missing Out*) dengan Kecanduan Media Sosial pada *Middle Adolescence* di SMA Negeri Jatinangor.

3.4 Definisi Operasional

Menurut Sugiyono (2017), definisi operasional merujuk pada proses mengidentifikasi struktur atau karakteristik yang sedang dipelajari agar dapat diukur sebagai variabel. Definisi operasional dalam variabel penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
Variabel Independen	FoMO merupakan timbulnya perasaan selalu ingin terhubung dengan orang lain di media sosial sehingga akan muncul regulasi yang buruk kepada diri individu yang memunculkan perasaan cemas dan khawatir	Menggunakan kuesioner yang memiliki 15 pernyataan dengan menggunakan skala likert. Dengan skor pernyataan 1 = tidak pernah 2 = jarang 3 = sering 4 = selalu	Kuesioner dengan menggunakan skala <i>Likert</i>	Dengan pengukuran 1. Jika skor <19, maka FoMO sangat rendah 2. Jika skor 20-25 maka FoMO rendah 3. Jika skor 26-32 maka FoMO sedang 4. Jika skor 33-38 maka FoMO tinggi 5. Jika skor ≥ 39 maka	Ordinal

	ketika tidak <i>up to date</i> berita terbaru yang ada di media sosial.			FoMO sangat tinggi	
Variabel Dependen	Kecanduan media sosial merupakan suatu kondisi dimana seseorang kehilangan kontrol terhadap sesuatu hal, biasanya kecanduan ini didorong oleh keinginan kuat atau kesukaan tentang suatu hal sehingga berulang kali dilakukan.	Menggunakan kuesioner yang memiliki 25 pernyataan dengan menggunakan skala <i>likert</i> . Dengan skor pernyataan 1 = tidak pernah 2 = jarang 3 = sering 4 = selalu	Kuesioner dengan menggunakan skala <i>Likert</i>	Dengan pengukuran 1. Jika skor < 34, maka dikatakan tidak kecanduan 2. Jika skor ≥ 34 , maka dikatakan kecanduan	Ordinal

3.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri Jatinangor yang terletak di Kecamatan Jatinangor, Kabupaten Sumedang. Waktu penelitian berlangsung selama sekitar satu bulan, mulai dari bulan April hingga Mei 2023.

3.6 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah kuesioner yang disebarakan secara daring melalui *Google Form*. Kuesioner pada penelitian ini menggunakan kuesioner kecanduan media sosial, terdiri dari 25 item, yang dirancang untuk mengukur gejala-gejala kecanduan media sosial. Setiap item diukur dengan menggunakan skala likert 4 poin yang menanyakan seberapa sering responden mengalami gejala-gejala kecanduan media sosial. Setiap pertanyaan terdapat pilihan 1-4 dengan skor sebagai berikut: 1 (tidak pernah), 2

(jarang), 3 (sering), dan 4 (selalu). Skor akhir dihitung dengan menjumlahkan skor untuk masing-masing item. Dan yang kedua kuesioner *Fear of Missing Out* (FoMO) terdiri dari 15 item, yang dirancang untuk mengukur seberapa sering siswa merasa takut kehilangan atau melewatkan pengalaman atau informasi yang penting atau menarik di lingkungan sosialnya. Setiap pertanyaan terdapat pilihan 1-4 dengan skor sebagai berikut: 1 (tidak pernah), 2 (jarang), 3 (sering), dan 4 (selalu). Skor akhir FoMO dihitung dengan menjumlahkan skor untuk masing-masing item.

Kedua instrumen penelitian ini telah diuji validitas dan reliabilitasnya sebelum digunakan dalam penelitian. Validitas instrumen diuji menggunakan teknik validitas isi, dan reliabilitas instrumen diuji menggunakan teknik alpha cronbach. Dalam hal ini, koefisien alpha cronbach untuk FoMO adalah 0,89, sedangkan untuk Kecanduan Media Sosial adalah 0,91. Hal ini menunjukkan bahwa kedua instrumen penelitian tersebut memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi.

3.7 Pengumpulan Data

3.7.1 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang telah dilakukan oleh peneliti adalah dengan metode survey. Survey dengan menyebarkan kuesioner kecanduan media sosial dan FoMO yang akan dilakukan pada bulan April-Mei 2023 kepada sampel remaja sebanyak 90 orang dengan metode random sampling pada setiap kelas dengan cara di spin *online*.

3.7.2 Langkah Pengumpulan Data

1. Izin kepada petugas keamanan sekolah untuk melakukan penelitian di SMA Negeri Jatinangor. Lalu, diarahkan untuk menemui Wakil Kepala Sekolah.
2. Perizinan diberikan oleh Wakil Kepala Sekolah untuk melaksanakan penelitian di SMA Negeri Jatinangor. Tujuan penelitian yang akan dilakukan dijelaskan kepada Wakil Kepala Sekolah.
3. Wakil Kepala Sekolah mengarahkan agar pergi ke ruangan BK untuk melakukan koordinasi dengan guru BK.
4. Guru BK mengumpulkan semua responden yang dibutuhkan oleh peneliti kedalam 2 kelas.

5. Peneliti diantar guru BK ke kelas.
6. Peneliti memohon persetujuan dari responden untuk berpartisipasi sebagai subjek.
7. Penjelasan mengenai tujuan penelitian diberikan kepada responden.
8. Setiap responden memberikan persetujuan untuk menjadi subjek penelitian ini, tanpa ada yang menolak.
9. Kuesioner yang telah disusun melalui Google Form diberikan kepada perwakilan kelas sambil memberikan instruksi mengenai cara mengisi kuesioner tersebut.
10. Pengisian kuesioner oleh responden.
11. Waktu mengerjakan kuesioner \pm 30 menit.
12. Setelah responden selesai mengisi kuesioner, langkah selanjutnya adalah melakukan pengolahan data, analisis, dan menyusun laporan hasil penelitian.

3.8 Pengolahan Data

Menurut Siregar (2017), pengolahan data pada metode penelitian kuantitatif adalah sebagai berikut:

1. *Editing*

Melakukan pengecekan dan verifikasi terhadap kuesioner yang telah diisi oleh responden. Memastikan bahwa semua pertanyaan telah dijawab dengan lengkap dan memeriksa kelengkapan data dari setiap responden. Jika terdapat kuesioner yang tidak lengkap, responden akan diminta untuk mengisi ulang atau melengkapi bagian yang kosong.

2. *Coding*

Proses pengkodean atau coding, yang melibatkan memberikan kode pada setiap jawaban yang telah diisi oleh responden pada pertanyaan-pertanyaan.

1) Data umum

- a. Jenis Kelamin

Perempuan	= 1
Laki-laki	= 2
- b. Kelas

Kelas 10	= 1
----------	-----

Kelas 11 = 2

c. Usia

Usia 15 tahun = 1

Usia 16 tahun = 2

Usia 17 tahun = 3

Usia 18 tahun = 4

2) Data Khusus

a. Kecanduan Media sosial

Kecanduan = 2

Tidak Kecanduan = 1

b. FoMO

FoMO sangat rendah = 1

FoMO rendah = 2

FoMO sedang = 3

FoMO tinggi = 4

FoMO sangat tinggi = 5

3. Scoring

Scoring merupakan proses penilaian untuk jawaban responden. Alat ukur kuesioner digunakan untuk mengukur variabel independent yaitu kecanduan media sosial dan variabel dependen yaitu FoMO. Dengan cara menjumlahkan semua skor yang ada dalam kuesioner.

4. Tabulasi

Tabulasi melibatkan proses penyimpanan data yang telah diperoleh, di mana data tersebut dimasukkan ke dalam tabel sesuai dengan kategorinya. Data tersebut kemudian disajikan dalam bentuk presentase untuk memperoleh informasi dari setiap variabel.

Dalam penelitian ini, digunakan analisis univariat dan analisis bivariat dengan menggunakan perangkat lunak SPSS dan Microsoft Office Excel. Analisis univariat digunakan dengan tujuan untuk mengetahui presentase serta distribusi dari masing-masing data. FoMO sebagai variabel independen dan Kecanduan Media Sosial sebagai variabel dependen menjadi dua variabel utama dalam penelitian ini.

Lalu, Analisis bivariat yaitu analisis yang dipakai untuk mengidentifikasi korelasi antara FoMO dengan kecanduan media sosial. Alat uji statistik yang digunakan uji *Rank Spearman*, alasan digunakannya uji *Rank Spearman* adalah karena hasil dari data tidak mencakup syarat distribusi normal. Sehingga alternatif yang dipilih adalah uji korelasi *Rank Spearman*.

Tabel 3.4 Interpretasi Korelasi *Spearman Rank*

Koefisien	Kekuatan Hubungan
0,00	Tidak ada hubungan
0,01-0,09	Hubungan kurang berarti
0,10-0,29	Hubungan lemah
0,30-0,49	Hubungan moderat
0,50-0,69	Hubungan kuat
0,70-0,89	Hubungan sangat kuat
>0,90	Hubungan mendekati sempurna

Sumber: Tabel Interpretasi Koefisien Korelasi menurut De Vaus Elmande

3.9 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2017), hipotesis adalah jawaban awal terhadap perumusan masalah dalam penelitian. Hipotesis merupakan pernyataan yang berdasarkan teori untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

Ho: Tidak terdapat hubungan FoMO (*Fear of missing out*) dengan kecanduan media sosial pada remaja.

Ha: Terdapat hubungan antara FoMO (*Fear of missing out*) dengan kecanduan media sosial pada remaja.

Jika hasil memiliki nilai $p \leq \alpha$ maka Ho **ditolak** dan disimpulkan bahwa adanya hubungan *Fear of missing out* dengan kecanduan media sosial pada remaja. Jika hasil memiliki $p > \alpha$ maka Ho **diterima**.

3.10 Penyajian Data

Setelah proses pengolahan data dan mendapatkan hasil penelitian, langkah selanjutnya adalah menyajikan data penelitian dalam bentuk tabel juga narasi.

3.11 Etika Penelitian

Dalam penelitian apapun, termasuk penelitian yang membahas tentang subjek manusia, penting untuk memperhatikan etika penelitian. Etika penelitian

adalah seperangkat prinsip moral dan nilai yang harus diikuti oleh peneliti untuk memastikan bahwa penelitian dilakukan secara etis dan bertanggung jawab. Beberapa prinsip etika penelitian yang harus dipertimbangkan adalah sebagai berikut:

1. Persetujuan Partisipan

Sebelum memulai penelitian, peneliti harus mendapatkan persetujuan partisipan yang bersangkutan. Partisipan harus memberikan persetujuan secara sukarela dan memahami tujuan penelitian serta konsekuensi dari partisipasi mereka.

2. Kerahasiaan Data

Kerahasiaan data harus dijaga oleh peneliti untuk melindungi partisipan dari pengungkapan yang tidak diinginkan. Peneliti harus memastikan bahwa data partisipan hanya diakses oleh mereka yang berwenang dan tidak disebarluaskan secara bebas tanpa izin.

3. Kemanfaatan

Peneliti harus memastikan bahwa penelitian yang dilakukan memiliki manfaat bagi partisipan dan masyarakat pada umumnya. Peneliti harus memperhatikan kesejahteraan partisipan dan memastikan bahwa tidak ada risiko atau dampak buruk pada partisipan.

4. Penelitian Berkelanjutan

Peneliti harus melakukan penelitian dengan bertanggung jawab dan berkelanjutan, dan memastikan bahwa partisipan diperlakukan dengan adil dan dihormati sepanjang penelitian berlangsung.

5. Integritas dan Akuntabilitas

Peneliti harus bertindak secara jujur dan tidak menyalahgunakan posisinya untuk keuntungan pribadi. Mereka harus bertanggung jawab atas tindakan dan keputusan yang mereka buat dalam penelitian.

6. Perlindungan Partisipan

Peneliti harus memastikan bahwa partisipan tidak mengalami cedera fisik, psikologis, atau emosional selama penelitian. Mereka juga harus mempertimbangkan risiko dan manfaat yang terkait dengan penelitian dan memastikan bahwa risiko yang ditimbulkan dapat dikendalikan.

Dalam penelitian ini, peneliti harus memastikan bahwa semua prinsip etika penelitian telah dipertimbangkan dan diikuti dengan ketat selama proses penelitian. Peneliti harus memastikan bahwa partisipan tidak merasa terancam atau terganggu selama penelitian dan harus menjaga kerahasiaan data partisipan serta menggunakan data hanya untuk tujuan penelitian.